

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan tidak berupa data numerik, melainkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan realitas empiris yang mendalam, rinci, dan komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan cara mencocokkan realitas empiris dengan teori yang relevan melalui metode deskriptif.<sup>53</sup>

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena dapat lebih efektif menangani konteks kompleks dalam penelitian mengenai perkembangan sensitivitas budaya santri Suku Dayak terhadap lingkungan Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Penelitian kualitatif menyesuaikan diri dengan kenyataan ganda,<sup>54</sup> yang mungkin muncul dalam konteks pesantren yang melibatkan aspek budaya santri Suku Dayak. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merespon secara fleksibel terhadap berbagai kemungkinan dan dinamika yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif juga menekankan hakikat hubungan antara peneliti dan responden.<sup>55</sup> Dalam konteks penelitian mengenai perkembangan sensitivitas budaya santri Suku Dayak, di mana budaya dan

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 47.

<sup>54</sup> Moleong, 57.

<sup>55</sup> Moleong, 71.

lingkungan pesantren memainkan peran penting, interaksi langsung antara peneliti dan responden menjadi krusial.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang secara komprehensif menyelidiki fenomena kontemporer dalam situasi sebenarnya, dengan memanfaatkan berbagai jenis data kualitatif. Sifat dasar dari penelitian studi kasus serupa dengan penelitian kualitatif lainnya, yang bertujuan untuk menggali esensi yang mendasari fakta-fakta dunia.<sup>56</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh sebuah data maka diperlukan kehadiran peneliti yang bertindak sebagai instrumen kunci, karena itu akan terlibat dalam setiap kegiatan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Pada penelitian kualitatif analisis data harus didapatkan dengan teliti agar data-data yang diperoleh mampu dijelaskan dengan baik. Karena hal itu, dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan untuk turun ke lapangan atau ke kehidupan objek untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun tempat yang akan penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Lirboyo, Kota Kediri, Jawa Timur. Lirboyo menjadi pusat studi Islam sejak awal abad ke-20. Didirikan oleh K.H Abdul

---

<sup>56</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 48.

Karim pada tahun 1910, Pondok Pesantren Lirboyo telah berperan dalam peristiwa kemerdekaan, mengirimkan santri-santrinya ke medan perang pada peristiwa 10 November 1945 di Surabaya. Sebagai pusat pendidikan Islam, Lirboyo mencetak generasi yang cerdas secara ruhaniyah dan intelektual, menggabungkan tradisi dengan kemodernitasan, dan telah melahirkan tokoh-tokoh saleh keagamaan dan sosial.<sup>57</sup>

Pondok Pesantren Lirboyo mempunyai santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Santri-santri tersebut dikelompokkan dalam asrama yang berbeda-beda. saat bersosialisasi, santri Lirboyo terbiasa menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. kebudayaan di Lirboyo juga menyesuaikan peraturan yang ada serta adat yang berada di pondok pesantren.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis sumber, yaitu

- a. Sumber data primer, merupakan informasi yang diperoleh langsung dari narasumber, dan metodenya mencakup wawancara langsung, observasi, dokumentasi, diskusi kelompok tematik (FGD), kuesioner, dan lain sebagainya. Data primer ini diperoleh secara personal,<sup>58</sup> dan dalam penelitian ini, sumber data primer adalah santri Suku Dayak yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo, yang diambil sebagai sampel untuk mengumpulkan informasi.

---

<sup>57</sup> "Sekilas Lirboyo," *Pondok Pesantren Lirboyo* (blog), accessed February 24, 2024, <https://lirboyo.net/pesantren/>.

<sup>58</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 54.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan sejumlah santri Suku Dayak yang berada di Pondok Pesantren Lirboyo. Berikut adalah daftar beberapa santri Suku Dayak yang berhasil diwawancarai oleh peneliti:

**Tabel 3. 1 Narasumber wawancara santri Suku Dayak**

No	Nama	Umur	Lama Mondok
1	Rafli Zulham Fikri	21 Tahun	5 Tahun
2	Ahmad Dani	19 Tahun	1 Tahun
3	Erdian Sundayana	20 Tahun	5 Tahun
4	Ery Susanto	21 Tahun	3 Tahun
5	M. Borneo Hilun	14 Tahun	3 Tahun

- b. Sumber data sekunder merupakan data yang ditemukan melalui bahan tertulis, seperti dokumen lembaga terkait, berita dari media massa, hasil penelitian sebelumnya, atau buku. Proses pengumpulan data sekunder ini disebut "kajian di tempat" (*best study*). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dan dokumen tertulis lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan bahan yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan dialog tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berfokus pada tujuan penelitian. Wawancara merupakan bentuk percakapan yang diselenggarakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>59</sup>

Metode wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara terstruktur melibatkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan tanpa pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat, diantaranya wawancara langsung dengan santri Suku Dayak yang menempuh pendidikan di Pesantren Lirboyo. Wawancara tersebut dilakukan tiga kali baik dengan menggunakan format wawancara terstruktur maupun wawancara mendalam secara langsung, tatap muka, dan hasil wawancara akan direkam menggunakan *smartphone*. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan data terkait perkembangan sensitivitas budaya yang dialami oleh santri Suku Dayak yang berada di Pondok Pesantren Lirboyo.

---

<sup>59</sup> Onong U. Effendy, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 162.

b. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari sejumlah proses biologis dan psikologis.<sup>60</sup> Sebagai salah satu metode pengumpulan data penelitian, observasi merujuk pada pendekatan yang melibatkan pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Metode observasi ini termasuk partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam situasi yang sedang diamati. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik mendengarkan keluhan atau cerita dari beberapa santri Suku Dayak yang menceritakan pengalaman kesulitan beradaptasi, terutama di Pondok Pesantren Lirboyo. Pendekatan observasi yang bersifat partisipan digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggali dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Jenis dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, rekaman, atau bentuk lainnya.<sup>61</sup> Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang umum digunakan dalam berbagai metode penelitian, termasuk rekaman percakapan atau dokumentasi kegiatan. Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan bukti tentang

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 229.

<sup>61</sup> Sugiyono, 231.

kegiatan dan memperkuat data terkait masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai metode yang disusun sebagai berikut:

### **a. Instrumen Wawancara**

Instrumen wawancara adalah kumpulan pertanyaan yang dipersiapkan untuk menggali informasi dari responden melalui interaksi verbal.<sup>62</sup> Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti telah menetapkan dengan jelas data yang ingin diperoleh dari narasumber. Daftar pertanyaan disusun secara sistematis, dan peneliti dapat memanfaatkan berbagai alat penelitian seperti perekam suara, kamera, buku catatan, serta pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

### **b. Instrumen Observasi**

Instrumen observasi adalah panduan yang digunakan oleh pengamat untuk mencatat hasil pengamatannya terhadap objek observasinya.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah *participant observation*. Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek atau situasi yang diamati. Catatan lapangan dan kamera digunakan untuk mendokumentasikan hasil observasi.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, 237.

<sup>63</sup> Sugiyono, 240.

### c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merujuk pada alat atau teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, peraturan, dokumen pemerintah, dan arsip.<sup>64</sup> Peneliti memanfaatkan alat-alat seperti buku catatan, kamera, serta teknologi lain seperti komputer dan internet untuk mengakses dan merekam informasi dari berbagai dokumen.

## G. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Tahapan dalam analisis data dilakukan untuk mengkategorikan data yang sesuai. Tiga tahapan dalam analisis data yaitu:<sup>65</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan upaya merangkum, memilih poin-poin kunci, dan menekankan aspek yang signifikan, sekaligus mencari pola dan tema. Proses reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan pada berbagai tahap produksi data, termasuk:

- 1) Pembuatan ringkasan.
- 2) Pengkodean.
- 3) Identifikasi tema-tema.
- 4) Pengelompokan data.
- 5) Pembagian data kedalam bagian-bagian.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, 250.

<sup>65</sup> Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 152.

6) Penulisan catatan (memo).<sup>66</sup>b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merujuk pada cara data disajikan dalam bentuk ringkasan, grafik, serta hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering bersifat naratif dengan tujuan memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif seringkali masih berkembang dan berubah selama penelitian dilakukan di lapangan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali berupa temuan baru yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran yang semula mungkin tidak jelas menjadi lebih terperinci. Kesimpulan tersebut dapat berhubungan kausal, interaktif, atau menghasilkan hipotesis dan teori. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi biasanya dilakukan setelah melakukan penelitian lapangan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Miles Matthee and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, trans. Tjetjep Rohendi Rohidi and Mulyarto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 116.

<sup>67</sup> Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 152.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan upaya untuk membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan telah memenuhi standar penelitian ilmiah. Pada tahap ini, berbagai jenis uji keabsahan data digunakan untuk memastikan keabsahan data penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa macam uji keabsahan, yaitu:

### a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian.<sup>68</sup> Triangulasi data menjadi suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber, metode, atau teori dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data, meminimalkan bias, dan mencapai pemahaman yang lebih komprehensif serta akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Secara khusus, terdapat beberapa jenis triangulasi data yang dapat diterapkan dalam penelitian, yaitu:<sup>69</sup>

- 1) Triangulasi sumber, yang melibatkan penggabungan data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, wawancara, observasi, dan sumber data lainnya.<sup>70</sup>
- 2) Triangulasi metode, yang menggabungkan data yang diperoleh melalui penerapan berbagai metode penelitian,

---

<sup>68</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>69</sup> Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 144.

<sup>70</sup> Pujileksono, 146.

seperti wawancara mendalam, focus group discussion, survei, dan sebagainya.<sup>71</sup>

3) Triangulasi teori, yang melibatkan penggabungan data yang bersumber dari berbagai teori yang relevan dengan penelitian, seperti teori sosiologi, teori ekonomi, dan teori politik.<sup>72</sup>

#### b. Memperpanjang Pengamatan

Proses memperpanjang pengamatan akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan informan lama ataupun informan yang baru. Memperpanjang pengamatan dapat menjalin hubungan antara pengamat dan informan, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak akan ada informasi yang ditutupi atau disembunyikan lagi.<sup>73</sup>

Peneliti memperpanjang pengamatan selama 2 minggu, di mana saya kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan serta wawancara tambahan dengan informan lama dan beberapa informan baru.

---

<sup>71</sup> Pujileksono, 144.

<sup>72</sup> Pujileksono, 146.

<sup>73</sup> Pujileksono, 140.